

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rekam Medis adalah siapa, apa, dimana, dan bagaimana perawatan pasien selama di rumah sakit, untuk melengkapi rekam medis harus memiliki data yang cukup tertulis dalam rangkaian kegiatan guna menghasilkan diagnosis, jaminan, pengobatan, dan hasil akhir. Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas pasien, anamnesa penentuan fisik laboratorium, diagnose segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Prasasti & Santoso, 2017).

Penerapan teknologi informasi di sektor kesehatan yang sedang menjadi trend global adalah Rekam Medis Elektronik (RME). RME merupakan sub sistem informasi kesehatan yang mulai banyak diterapkan di Indonesia. RME dipercaya dapat meningkatkan kualitas keseluruhan perawatan dan berperan terhadap *patient safety*. RME sangat penting bagi manajemen untuk mengelola masalah kesehatan karena menyediakan integritas dan akurasi juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi biaya, peningkatan akses dan kualitas pelayanan di rumah sakit. Di Indonesia, pengembangan RME baru saja diatur secara khusus dalam peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 24 tahun 2022. Kemudian adanya dukungan pada UU ITE Tahun 2008 RME sebagai bukti hukum memberikan harapan bagi perkembangan RME di Indonesia.

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang begitu pesat di berbagai sektor, termasuk di sektor kesehatan salah satunya adalah Rekam Medik Elektronik (RME). Penyempurnaan manajemen RME mulai diterapkan di beberapa Rumah Sakit/ Puskesmas di Indonesia. Demikian untuk mendukung optimalisasi implementasi RME (Ghazisaeidi et al., 2013).

Dalam implementasinya penggunaan teknologi ini memerlukan kesiapan petugas Kesehatan termasuk dokter, petugas rekam medis, dan pasien ketika berhadapan dengan teknologi sistem informasi ini (Heinzer, 2010). Di Indonesia, perubahan rekam medik kertas ke rekam medik elektronik belum banyak dilakukan, tertinggal jauh dari Amerika yang telah memulai sejak tahun 1999, Inggris sejak tahun 2000 dan New Zealand sejak tahun 2002 (Hendry, 2008).

Hal ini merupakan langkah yang paling penting terlebih dahulu sebelum melakukan penerapan RME. Oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian kesiapan sebelum implementasi RME. Penilaian kesiapan harus menyeluruh meliputi sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur (DOQ-IT, 2009).

Dalam melakukan penerapan rekam medis elektronik, rumah sakit perlu menilai kesiapan dan perencanaan yang jelas dengan tujuan ketika rekam medis elektronik sudah diterapkan maka sistem akan berjalan optimal dan tidak menimbulkan masalah pada proses pelayanan kesehatan. Maka dari itu tingkat kesiapan rumah sakit pada penerapan RME perlu diukur agar bisa dilihat kekurangan persiapan pada penerapan RME. Secara umum pada saat dilakukan penerapan rekam medis elektronik terdapat beberapa kendala yang muncul seperti yang terjadi di RSUD Kota Yogyakarta yang sudah mengembangkan SIMRS

berbasis rekam medis elektronik tetapi belum dimanfaatkan secara optimal karena tidak adanya perencanaan yang jelas (Pratama dkk, 2017).

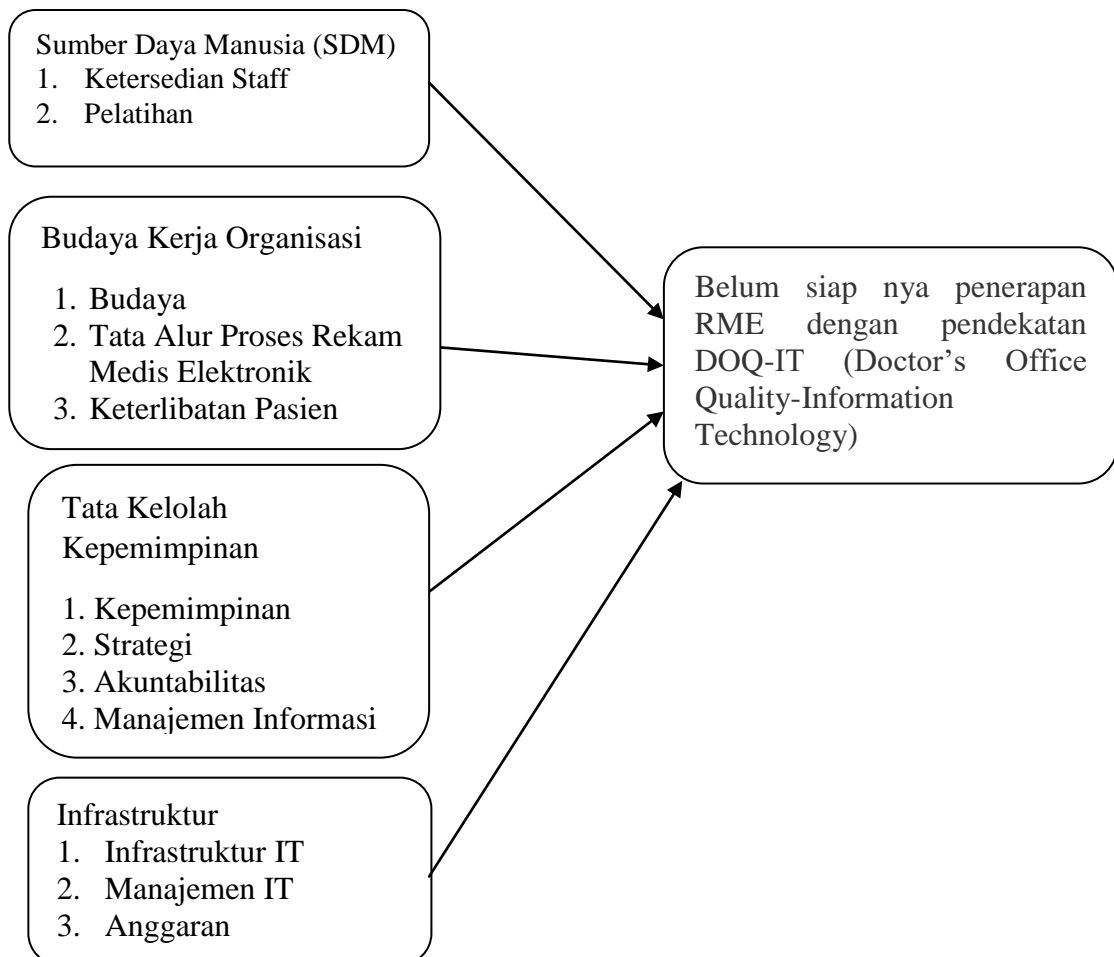
RS TNI AU Soemitro adalah rumah sakit militer tingkat IV yang berada dibawah naungan Lanud Muljono Surabaya. Berdiri pada tahun 1958 di JalanSerayu No.17 Surabaya. Dalam perkembangannya rumah sakit terus berbenah dengan mengembangkan pelayanan yang terbaik kepada pasien. Dalam proses pengembangannya di era digitalisasi sekarang BRM yang awalnya kertas sekarang mulai diterapkan secara perlahan RME namun belum secara menyeluruh.

Dilihat dari latar belakang pentingnya penerapan RME dalam pelayanan. RS TNI AU masih belom menjalankan RME secara menyeluruh oleh karena itu perlunya kesiapan akan hal tersebut. Maka dari itu penerapan RME diharapkan dapat meminimalisir kendala yang terjadi dan dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit sehingga Rumah Sakit TNI AU Soemitro Lanud Moeljono Surabaya ingin melakukan peralihan dari RM manual beralih ke RME. Dalam menerapkan RME ditemukan banyak sekali tantangan yang sedemikian kompleks. Oleh sebab itu perlunya dilakukan penilaian kesiapan penerapan RME di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Lanud Moeljono Surabaya agar dapat diketahui kesiapan rumah sakit dimana hal ini akan mendukung optimalisasi penerapan RME.

Rekam medis elektronik merupakan salah satu strategi dalam upaya pemecahan masalah yang ada. Perlu adanya pengukuran kesiapan penerapan RME salah satunya dengan pendekatan *Electronic Health Record (EHR) Assessment and Readiness Starter Assessment* oleh *Doctor's Office Quality Information*

*Technology (DOQ-IT)* yang sudah dibuat oleh MASSPRO 2009 (Masspro, 2009). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengidentifikasi kesiapan penerapan RME di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Lanud Moeljono Surabaya dengan menggunakan metode *DOQ-IT (Doctor's Office Quality Information Technology)*. *DOQ-IT* ini memberikan bantuan gambaran lebih rinci dan lebih mudah dalam melakukan penilaian kesiapan penerapan RME dengan mengukur aspek kesiapan budaya organisasi, tata kelola kepemimpinan, sumber daya manusia, dan infrastruktur.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Sumber oleh : DOQ-IT oleh Masspro 2009

#### 1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam bagian ini yang dimaksud SDM yaitu ditunjukkan oleh petugas rekam medis dan dokter yang bertugas di pelayanan rawat inap, kemungkinan belum semua sumber daya manusia menerima pelatihan mengenai rekam medis elektronik, serta belum tentu semua sumber daya manusia memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan teknologi (komputer).

#### 2. Budaya Kerja Organisasi

Dalam bagian ini yang dimaksud budaya kerja organisasi yaitu ditunjukkan oleh petugas rekam medis dan kepala unit rekam medis yang bertugas di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Lanud Moeljono Surabaya. dikarenakan belum adanya SOP mengenai pengisian RME, kemudian masih kurangnya motivasi dalam bekerja, serta belum dilakukannya sistem monitoring dan evaluasi pada sistem RME.

#### 3. Tata kelola Kepemimpinan

Dalam bagian ini yang dimaksud Budaya Kerja Organisasi yaitu ditunjukkan oleh kepala unit rekam medis yang bertugas di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Lanud Moeljono Surabaya, kemungkinan belum adanya SOP mengenai rekam medis elektronik serta belum adanya tata cara atau alur penyelenggaraan elektronik pada instalasi rawat inap.

#### 4. Infrastruktur

Infrastruktur yang ada saat ini di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Lanud Moeljono Surabaya belum optimal dikarenakan server yang belum maksimal dan sering terjadinya server *down* pada saat jam pelayanan, hal ini akan memperlambat jalannya pelayanan yang akan menimbulkan antrian pada

tempat pendaftaran dan terdapat menu pada aplikasi rekam medis elektronik yang belum memenuhi kebutuhan pengguna serta masih terdapat jaringan yang belum siap dan tidak stabil.

### **1.3 Batasan Masalah**

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, dengan segala keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti akan membatasi penulisan karya tulis ilmiah ini tentang Analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan pendekatan DOQ-IT pada Aspek SDM di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Lanud Moeljono Surabaya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan pendekatan DOQ-IT pada Aspek SDM di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Lanud Moeljono Surabaya.

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Menganalisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan pendekatan DOQ-IT pada aspek SDM di Rumah Saki TNI AU Soemitro Lanud Moeljono Surabaya.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kesiapan penerapan RME berdasarkan aspek ketersediaan staff di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Lanud Moeljono Surabaya.
2. Mengidentifikasi kesiapan penerapan RME berdasarkan pelatihan di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Lanud Moeljono Surabaya.

3. Mengidentifikasi karakteristik responden penelitian di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Lanud Moeljono Surabaya

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti**

1. Dapat menjadikan wawasan dan pengetahuan dalam penelitian ini.
2. Dapat menjadi salah satu untuk menyelesaikan pendidikan program studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo.

### **1.6.2 Manfaat Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan evaluasi, masukan dan pertimbangan kepada pihak Rumah Sakit TNI AU Soemitro Lanud Moeljono Surabaya dalam penerapan RME.

### **1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo**

Sebagai bahan referensi untuk penelitian atau pengetahuan bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo, dalam meningkatkan mutu pembelajaran.